

**BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**Halaman/
Page**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	5. <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Widada
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jln. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Alamat Rumah : Puri Bintaro PB 32/10 RT 008 RW 009, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dido Anasrul
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jln. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Alamat : Bintaro Jaya Discovery Eola Blok A No. 3 RT 006 RW 002, Kelurahan Parigi, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Widada
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jln. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Puri Bintaro PB 32/10 RT 008 RW 009, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.
Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
2. Name : Dido Anasrul
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jln. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Bintaro Jaya Discovery Eola Blok A No. 3 RT 006 RW 002, Kelurahan Parigi, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.
Telephone : (62 21) 29411390
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

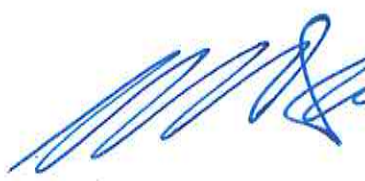
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Widada
Direktur Utama / President Director


Dido Anasrul
Direktur / Director



Jakarta, 27 Oktober 2020 / October 27, 2020

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes			
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2j,4,27	29,850,775	12,752,524	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,5,25,27	-	7,279,932	Related parties
Pihak ketiga - bersih	2j,5,27	31,812,503	42,439,496	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,25,27	48,264	67,316	Related parties
Pihak ketiga	2j,6,27	953,326	768,962	Third parties
Persediaan	2i,7	17,583,554	12,366,729	Inventories
Uang muka	8	4,261,337	1,279,818	Advances
Biaya dibayar di muka	2k,9	257,189	582,557	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		84,766,948	77,537,334	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,15,27	1,454,316	1,453,681	Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,10	442,056	3,515,130	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,11	66,374,599	65,250,974	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	2p,2q,12	58,646,832	61,167,459	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,13	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,18d	3,434,017	3,865,683	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2u,18a	11,406,883	12,861,355	Claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2j,14,27	5,818,425	4,925,910	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		167,679,918	173,142,982	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		252,446,866	250,680,316	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Catatan/ Notes				
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2h,2j,16,25,27	1,419,650	1,291,746	Related parties
Pihak ketiga	2j,16,27	11,692,322	27,511,933	Third parties
Beban masih harus dibayar	2j,17,27	32,361,439	28,709,149	Accrued expenses
Utang pajak	2u,18b	4,474,977	1,751,824	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	2j,2r,12,27	80,081	-	Lease liabilities
Pinjaman bank	2j,15,27	5,000,000	5,000,000	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		55,028,469	64,264,652	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	2j,2r,12,27	280,284	-	Lease liabilities
Pinjaman bank	2j,15,27	5,625,000	9,375,000	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2v,19	1,933,763	2,447,476	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	4,906,456	4,275,530	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		12,745,503	16,098,006	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		67,773,972	80,362,658	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham				- Rp 100 par value per share
Modal dasar				Authorized share capital
- 9.000.000.000 saham				- 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	20	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2l,20	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d	(6,374,679)	(6,374,679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum		5,693,728	5,693,728	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		108,452,873	94,097,675	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		184,671,824	170,316,626	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	1,070	1,032	Non-controlling interest
Total Ekuitas		184,672,894	170,317,658	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		252,446,866	250,680,316	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN	2h,2s,22,25	243,539,297	306,715,396	SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	2h,2s,23,25	(170,200,868)	(226,711,506)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		73,338,429	80,003,890	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,24,25	(35,085,015)	(43,102,585)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2h,2s,24,25	(5,404,806)	(3,933,586)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2s,24	1,857,641	10,203	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2s,24	(1,485,733)	(1,882,306)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		33,220,516	31,095,616	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,24	347,565	165,929	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2s,24	(673,982)	(946,262)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK		32,894,099	30,315,283	PROFIT BEFORE TAX
BEBAK PAJAK PENGHASILAN	2u,18c	(8,245,667)	(7,808,584)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		24,648,432	22,506,699	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Program imbalan pasti	2v,19	(353,424)	(224,855)	<i>Defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait	2u,2v,18d,19	77,753	56,214	<i>Related income tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak Penghasilan		(275,671)	(168,641)	<i>Other Comprehensive Income Current Period After Income Tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		24,372,761	22,338,058	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		24,648,362	22,506,640	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		70	59	<i>Non-controlling interest</i>
		24,648,432	22,506,699	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		24,372,691	22,337,999	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		70	59	<i>Non-controlling interest</i>
		24,372,761	22,338,058	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,21	0.0094	0.0086	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	74,059,402	150,278,353	984	150,279,337	Balance as of January 1, 2019 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	22,506,640	22,506,640	59	22,506,699	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(168,641)	(168,641)	-	(168,641)	Other comprehensive income
Dividen kepada pemilik entitas induk	20	-	-	-	(10,000,000)	(10,000,000)	-	(10,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	(31)	(31)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2019 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	86,397,401	162,616,352	1,012	162,617,364	Balance as of September 30, 2019 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2020	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	94,097,675	170,316,626	1,032	170,317,658	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian terkait penarapan PSAK 73 (Catatan 2r)	-	-	-	-	(17,493)	(17,493)	-	(17,493)	Adjustment in relation to application of PSAK 73 (Notes 2r)
Saldo 1 Januari 2020	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	94,080,182	170,299,133	1,032	170,300,165	Balance as of January 1, 2020
Laba periode berjalan	-	-	-	-	24,648,362	24,648,362	70	24,648,432	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(275,671)	(275,671)	-	(275,671)	Other comprehensive income
Dividen kepada pemilik entitas induk	20	-	-	-	(10,000,000)	(10,000,000)	-	(10,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	(32)	(32)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2020 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	108,452,873	184,671,824	1,070	184,672,894	Balance as of September 30, 2020 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH
FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	261,446,222	316,503,161	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan kontraktor lain-lain	(182,112,755)	(214,159,419)	Cash paid to suppliers and other contractors
Pembayaran kepada karyawan	(7,997,920)	(7,703,711)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	71,335,547	94,640,031	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	347,565	240,055	Receipts of interest income
Pembayaran kepada Pemerintah atas:			Payments to the Government for:
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(25,165,909)	(38,505,206)	Share in coal sales based on PKP2B
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(1,389,966)	(2,849,121)	Share in coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(5,796,800)	(19,915,291)	Payments for income taxes - net
Pembayaran beban bunga	(718,907)	(987,303)	Payments of interest expense
Pembayaran lain-lain - bersih	(201,857)	(1,654,942)	Other payments - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	38,409,673	30,968,223	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	39,808	10,203	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(4,074,387)	(8,251,937)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset pertambangan	(623,516)	(3,852,920)	Additions to mine properties
Penambahan aset tetap	(2,751,748)	(5,739,999)	Additions to fixed assets
Penambahan piutang lain-lain berelasi	19,052	-	Increase in other receivable - related party
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7,390,791)	(17,834,653)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	2,326,372	7,128,959	Proceeds from short-term bank loans
Kenaikan bersih kas dalam pembatasan	(635)	(771,718)	Net increase in restricted cash in bank
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(10,000,000)	(10,000,000)	Payment of dividends to the owners of the parent entity
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(32)	(32)	Payment of dividends to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(141,845)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(2,326,372)	(8,662,038)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(3,750,000)	(3,750,000)	Repayments of long-term bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(13,892,512)	(16,054,829)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	17,126,370	(2,921,259)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(28,119)	88,752	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	12,752,524	17,968,352	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	29,850,775	15,135,845	CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi arus kas tambahan.

See Note 30 to the interim consolidated financial statement for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 Juni 2020, mengenai perubahan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0284578 tanggal 10 Juli 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Almarhum Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Almarhum Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 30 September 2020.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 49 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 22, 2020, regarding the change in the Company's Board of Commissioners and Directors. The amendment was reported and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-AH.01.03-0284578 dated July 10, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is located at the Sahid Sudirman Center, Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan, Indonesia.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

The late Mr. Ir. AT Suharya is the ultimate controlling shareholder of the Group. The late Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, majority shareholder of the Company as of September 30, 2020.

b. Initial Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Tanggal / Date	Keterangan / Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	2,616,500,000	100

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ Subsidiary	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations
-----------------------------	---

PT Antang Gunung Meratus (AGM) 1999
Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 oleh Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

1. GENERAL (Continued)

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiary

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
99.9997%	188,973,710	184,122,181

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan, Indonesia.

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997, all the rights and obligations of PTBA in PKP2B were transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Mining and Energy became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/ PTBA-AGM /1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law No. 4 year 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara sampai tahun 2029 di daerah seluas 22.433 hektar (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/ DBB/2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% untuk Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No.540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 hektar (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

1. GENERAL (Continued)

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations until year 2029 in an area covering 22,433 hectares (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/ IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 hectares (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur No. 503/799/IUP-OP /DPMPTSP/V/2017 tanggal 22 Mei 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan kedua atas Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama sepuluh (10) tahun, sejak tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan tanggal 21 Mei 2027.

f. Daerah Pengembangan

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP-22 Mei 2017/May 22, 2017	21 Mei 2027/May 21, 2027

Entitas Anak/Subsidiary

Banjar		
Tapin	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029
Hulu Sungai Selatan		
Hulu Sungai Tengah		

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

f. Areas of Interest

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

Blok/Blocks	Kabupaten/Regencies	Desa/Villages
Perusahaan/Company I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Malilingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsat
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan
Kelompok Usaha tidak memiliki pengembangan yang baru.	daerah	The Group does not have any new areas of interest.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, PT Prasetya Abdi Persada, tanggal 28 Februari 2020. Cadangan dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	22.25	3.03	25.28	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III)	39.42	10.71	50.13	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Tapin (Blok IV)	34.92	15.65	50.57	Tapin (Blok IV)
Total	96.59	29.39	125.98	Total

1. GENERAL (Continued)

As of September 30, 2020, the Group's proven and probable reserves was based on the report from independent mining consultant, PT Prasetya Abdi Persada, dated February 28, 2020. The reserves and production volume in the current period were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2019	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2019	Penyesuaian Cadangan Berdasarkan JORC baru/ Reserves Adjustment Based on new JORC	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2020	Produksi Selama Periode Berjalan/ Production During the Period	Total Cadangan/ Total Reserves 30 September/ September 30, 2020
Perusahaan/Company							
Kutai Kartanegara	48.86	(2.22)	46.64	(22.91)	23.73	(1.40)	22.33
Entitas Anak/Subsidiary							
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	20.62	(8.27)	12.35	32.03	44.38	(6.01)	38.37
Tapin (Blok IV)	32.53	(1.36)	31.17	18.66	49.83	(0.75)	49.08
Total	102.01	(11.85)	90.16	27.78	117.94	(8.16)	109.78

g. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

g. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

	30 September/September 30, 2020	31 Desember/December 31, 2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Drs. Doddy Sumantyan Hadidojo Soedaryo	Drs. Doddy Sumantyan Hadidojo Soedaryo	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	Vice President Commissioner
Komisaris	Daniel Suharya	Daniel Suharya	Commissioner
Komisaris	Shweta Mathur	Shweta Mathur	Commissioner
Komisaris	Suh Hong Hur	Suh Hong Hur	Commissioner
Komisaris Independen	Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto	Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz	Tengku Alwin Aziz	Independent Commissioner

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	30 September/September 30, 2020
Direksi	
Direktur Utama	Doddy Imam Hidayat
Wakil Direktur Utama	Anand Agarwal
Direktur	Abhishek Singh Yadav
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Dido Anasrul
Direktur	Dong Ho Kang
Direktur Independen	Ir. Adikin Basirun
Komite Audit	
Ketua	Tengku Alwin Aziz
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Fransiscus Alip

	31 Desember/December 31, 2019
Directors	
President Director	Doddy Imam Hidayat
Vice President Director	Sanjay Dube
Director	Abhishek Singh Yadav
Director	Eric Rahardja
Director	Ramanathan Vaidyanathan
Director	Dong Ho Kang
Independent Director	Ir. Adikin Basirun
Audit Committee	
Chairman	Tengku Alwin Aziz
Member	Kilpady Pradeep Kumar
Member	Fransiscus Alip

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 433.226 dan USD 614.020, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 433,226 and USD 614,020, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 520 dan 612 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has 520 and 612 permanent employees, respectively (unaudited).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

h. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2020.

The management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's directors on October 27, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2020.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

b. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun secara akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*) dan untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

The interim consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting and for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas mengadopsi kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali item-item dalam laporan keuangannya atau entitas mereklasifikasi item-item tersebut dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan standar dan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh (DSAK-IAI), dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- PSAK No. 71 – Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72 – Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73 – Sewa

Penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's interim consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of revised standards and interpretations effective January 1, 2020 as described in the related accounting policies.

c. Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2020, as follows:

- PSAK No. 71 – Financial Instruments
- PSAK No. 72 – Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73 – Leases

The adoption of PSAK 71 and PSAK 72 did not result in significant impact to the Group's interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2020, namun tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak kumulatif dari penerapan PSAK 73 diakui sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal.

Atas penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi" berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha per 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang dari suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan Kelompok Usaha adalah 8,25%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, serta menggunakan kebijakan akuntansi secara konsisten.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai dengan tanggal kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan atas entitas anak/entitas (kekuasaan atas *investee*).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group has adopted PSAK 73 effectively for the financial year beginning January 1, 2020, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The cumulative effect of applying PSAK 73 was recognized as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application.

On the adoption of PSAK 73, the Group recognized right-of-use of assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as "operating lease" under the principle of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 8.25%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen ekuitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

The difference in value from business combination transactions among entities under common control based on PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control" shall be presented under equity in additional paid in capital account, and subsequently it shall not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi Entitas Anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan atas nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap UPK atau kelompok UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya dan akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- 1) Has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
- 1) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - 8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - baik hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.
- 2) Aset keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL") atau aset keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI").

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan tidak dapat mengubah klasifikasi yang dibuat pada penerapan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi interim konsolidasian. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya. Aset keuangan dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran aset keuangan selanjutnya tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("EIR"), dikurangi penurunan nilai. Perhitungan biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan setiap diskon atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi interim konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified into the three categories as follows:

- 1) Financial assets at amortised cost.
- 2) Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL") or financial assets at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI").

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification made at initial adoption.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through interim consolidated profit or loss. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets measured at amortised cost include cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, other receivables, other non-current assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current assets.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the interim consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the interim consolidated profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- 1) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan telah berakhir; atau
- 2) Kelompok Usaha telah mengalihkan hak kontraktualnya untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan "pass-through"; dan baik (i) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, atau (ii) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset keuangan, tetapi telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan.

Penurunan Nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut untuk piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the interim consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the interim consolidated profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- 1) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- 2) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (i) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- 2) Liabilitas keuangan di FVTPL atau FVOCI.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal. Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang bank lancar dan tidak lancar, serta liabilitas sewa lancar dan tidak lancar. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh temponya lebih dari 12 bulan, dan sebagai liabilitas lancar jika sisa jatuh temponya kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (misalnya pinjaman yang dikenakan bunga dan utang) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk dalam biaya keuangan dalam laba rugi interim konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian interim pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian interim. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- 1) Financial liabilities at amortized cost.
- 2) Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, dividends payable, current and non-current bank loans and current and noncurrent lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g. interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the interim consolidated profit or loss. Gains or losses are recognized in the interim consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the interim consolidated profit or loss. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the interim consolidated profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial diubah, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. , dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui pada laba rugi interim konsolidasian.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the interim consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual.

Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale.

For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Mineral Resources Exploration, Evaluation and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Selama aset eksplorasi dan evaluasi belum tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasi secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognized for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan pengeluaran tersebut akan mengalir kepada Kelompok Usaha. Jika tidak, maka biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi dapat memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke material batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju material batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

Stripping Activity

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seams) associated with the stripping activity will flow to the Group;
2. The Group can identify the component of the coal seams for which access has been improved; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen material yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen material batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen material batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari material batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan tanah dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan atas, aset yang ada, oleh karena itu disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

o. Penyisihan untuk Restorasi dan Rehabilitasi

Penyisihan pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan.

Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggihan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan dan fasilitas penanganan dan permukaan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed.

This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh saat awal, diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama masa yang lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss.

If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/IUP.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Jalan dan jembatan	20
Kendaraan	5 - 8
Mesin dan alat berat	4 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi terhadap jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan yang akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and infrastructure</i>
<i>Roads and bridges</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Machinery and heavy equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized. The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 73, yang mengatur persyaratan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat atau diubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak tersebut merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset diidentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Kelompok Usaha memiliki hak ini jika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada permulaan atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan harga agregat yang berdiri sendiri dari komponen non sewa. Namun, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan memperhitungkan komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal mulai sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk memulihkan aset pendasar atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease". This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- the Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- the Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. the Group has the right to operate the asset;
 2. the Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset hak guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sampai dengan tanggal yang lebih awal dari masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat segera ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya;
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual;
- harga pelaksanaan berdasarkan opsi pembelian dimana Kelompok Usaha cukup pasti untuk dilaksanakan; dan
- penalti untuk penghentian dini dari suatu sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup yakin untuk tidak mengakhiri lebih awal.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi konsolidasian interim selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa sehubungan dengan sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebelum penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menentukan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal. Perjanjian tersebut dinilai apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak itu tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to interim consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the interim consolidated statement of financial position.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Prior to application of PSAK 73, the Group determines whether an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa terkait diakui dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 72, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi lima (5) langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five (5) steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tukar yang digunakan untuk Rp 10.000 masing-masing sebesar USD 0,6703 dan USD 0,7193.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the rate of exchange used for Rp 10,000 were USD 0.6703 and USD 0.7193, respectively.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang berlaku secara substansial pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan, kecuali transaksi sebelumnya yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk merealisasikan aset lancar dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Current income taxes are recognized in profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

The deferred tax is calculated using the prevailing or substantially prevailing tax rate at the statements of financial position date. The changes of carrying amount of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rate shall be charged to the current consolidated profit or loss, except for the prior transactions, which are directly charged or credited to the equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

v. Employee Benefits

The Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The calculation of liability for employee benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan.

Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 13.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 27.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat ekonomis aset atau masa PKP2B/IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impacts of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Karena Kelompok Usaha tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Kas	16,709	18,517
Kas di bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17,510,338	3,591,026
PT Bank UOB Indonesia	6,333,694	7,572,198
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,185,520	1,171,453
PT Bank SBI Indonesia	3,085	814
ICICI Bank Limited	104	2,637
Sub-total	25,032,741	12,338,128
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	2,516,689	26,903
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,918,749	211,680
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	285,698	150,796
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,566	4,571
Sub-total	4,755,702	393,950
Total kas di bank	29,788,443	12,732,078
Setara kas		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45,623	1,929
Total setara kas	45,623	1,929
Total	29,850,775	12,752,524

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in bank
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank SBI Indonesia
ICICI Bank Limited
Sub-total
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total
Total cash in bank
Cash equivalents
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total cash equivalents
Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Dollar AS yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Dollar AS	1.00%	0.35%

US Dollar

5. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Dalam Dolar AS		
Coastal Gujarat Power Ltd.	-	6,100,645
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	-	1,179,287
Sub-total	-	7,279,932
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	26,625,228	22,592,122
Dalam Dolar AS	5,315,975	19,976,074
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(128,700)	(128,700)
Sub-total	31,812,503	42,439,496
Total	31,812,503	49,719,428

Related Parties (Note 25)
In US Dollar
Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.

Sub-total

Third Parties
In Rupiah
In US Dollar
Less allowance for
impairment loss of receivables

Sub-total

Total

Sifat atas hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 25.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	28,045,898	49,116,173
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1-30 hari	3,340,061	548,359
31-60 hari	223,104	-
lebih dari 90 hari	203,440	54,896
Mengalami penurunan nilai	128,700	128,700
Total	31,941,203	49,848,128

Current and not impaired

Past due but not impaired:
1-30 days
31-60 days
more than 90 days
Impaired

Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal tahun	128,700
Penyisihan tahun/periode	-
Saldo Akhir Tahun/Periode	128,700

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun/periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai karena tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, piutang Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The movement in the allowance for impairment losses during the period is as follows :

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
	-	Balance at beginning of year
	128,700	Allowance for the year/period
Saldo Akhir Tahun/Periode	128,700	Balance at End of Year/Period

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the year/period, the management believed that the allowance for impairment loss of trade receivable was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's receivables were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak Berelasi (Catatan 25)	
Dalam Dolar AS	
Coastal Gujarat Power Ltd.	-
The Tata Power Company Limited	-
Dalam Rupiah	
PT Armada Indonesia Mandiri	48,264
Sub-total	48,264
Pihak Ketiga	
Dalam Dolar AS	586,013
Dalam Rupiah	447,588
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(80,275)
Sub-total	953,326
Total	1,001,590

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun/periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Related Parties (Note 25)		
In US Dollar		
Coastal Gujarat Power Ltd.	13,759	
The Tata Power Company Limited	1,762	
In Rupiah		
PT Armada Indonesia Mandiri	51,795	
Sub-total	67,316	Sub-total
Third Parties		
In US Dollar		
	724,476	
In Rupiah	174,402	
Less allowance for impairment loss	(129,916)	
Sub-total	768,962	Sub-total
Total	836,278	Total

Based on a review of other receivable accounts at the end of the year/period, the management believes that allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 25), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from despatch and reimbursement of expenses (Note 25), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Batubara (Catatan 23)	16,258,212
Bahan bakar dan suku cadang	1,325,342
Total	17,583,554

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
	11,073,191	Coal (Note 23)
	1,293,538	Fuel and spare parts
Total	12,366,729	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 8.668.953 dan USD 7.801.003. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 8,668,953 and USD 7,801,003, respectively. The management believes that these sums insured are adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

8. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Uang muka pemasok	4,142,287
Uang muka atas royalti	119,050
Total	4,261,337

8. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
	1,073,096	Advances to supplier
	206,722	Advances for royalty
Total	1,279,818	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
PNBP Kehutanan	75,135	439,656
Asuransi	114,155	48,168
Sewa	28,303	76,089
Lain-lain	39,596	18,644
Total	257,189	582,557

PNBP Forest
Insurance
Rental
Others
Total

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	3,515,130	2,501,613
Penambahan	4,074,387	9,535,327
Transfer ke "Aset Pertambangan- Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 11)	(6,422,340)	(8,521,810)
Total	1,167,177	3,515,130
Penurunan nilai	(725,121)	-
Saldo Akhir Tahun/Periode	442,056	3,515,130

Balance at beginning of year
Additions
Transfer to "Mine Properties-
Mines under Construction"
(Note 11)
Total
Less impairment in value
Balance at End of Year/Period

Pada tanggal 30 September 2020, manajemen Kelompok Usaha telah mencatat penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi sebesar USD 725.121.

As of September 30, 2020, the Group's management recorded an impairment in the value of exploration and evaluation assets amounted to USD 725.121.

11. ASET PERTAMBANGAN

30 September 2020 (Tidak Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total
Harga Perolehan				
Saldo awal	-	56,571,297	42,630,413	99,201,710
Penambahan	-	-	623,516	623,516
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	6,422,340	-	-	6,422,340
Transfer ke tambang produktif	(6,422,340)	6,422,340	-	-
Saldo Akhir	-	62,993,637	43,253,929	106,247,566
Akumulasi Amortisasi				
Saldo awal	-	(18,016,718)	(15,934,018)	(33,950,736)
Amortisasi (Catatan 23)	-	(2,826,203)	(2,349,001)	(5,175,204)
Saldo Akhir	-	(20,842,921)	(18,283,019)	(39,125,940)
Penurunan nilai	-	-	(747,027)	(747,027)
Nilai Buku Bersih	-	42,150,716	24,223,883	66,374,599

11. MINE PROPERTIES

September 30, 2020 (Unaudited)
Acquisition Costs
Beginning balance
Additions
Transfer from exploration and
evaluation assets (Note 10)
Transfer to producing mines
Ending Balance
Accumulated Amortization
Beginning balance
Amortization (Note 23)
Ending Balance
Less impairment in value
Net Book Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

11. MINE PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2019 (Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditanggihkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2019 (Audited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	48,049,487	36,999,860	85,049,347	Beginning Balance
Penambahan	-	-	5,630,553	5,630,553	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	8,521,810	-	-	8,521,810	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)
Transfer ke tambang produktif	(8,521,810)	8,521,810	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir	-	56,571,297	42,630,413	99,201,710	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(13,685,841)	(9,062,787)	(22,748,628)	Beginning balance
Amortisasi (Catatan 23)	-	(4,330,877)	(6,871,231)	(11,202,108)	Amortization (Note 23)
Saldo Akhir	-	(18,016,718)	(15,934,018)	(33,950,736)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	38,554,579	26,696,395	65,250,974	Net Book Value

Seluruh amortisasi atas aset pertambangan telah dialokasikan ke beban pokok penjualan (Catatan 23). Pada tanggal 30 September 2020, manajemen Kelompok Usaha telah mencatat penurunan nilai aset pertambangan atas aktivitas pengupasan sebesar USD 747.026.

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold (Note 23). As of September 30, 2020, the Group's management recorded an impairment in the value of mine properties stripping activity asset amounted to USD 747,026.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2020 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	50,361,255	-	-	(763,868)	49,597,387	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	3,026,489	3,945,886	Roads and bridges
Kendaraan	3,646,505	28,606	-	114,556	3,789,667	Vehicles
Mesin dan alat berat	35,000,706	-	531,598	2,186,705	36,655,813	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	606,378	10,183	2,226	4,041	618,376	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	4,709,780	2,712,960	-	(4,567,923)	2,854,817	Construction in-progress
Aset hak guna	-	591,075	-	-	591,075	Right-of-use-assets
Total Harga Perolehan	105,736,209	3,342,824	533,824	-	108,545,209	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	19,519,588	2,325,574	-	-	21,845,162	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	762,708	330,293	-	-	1,093,001	Roads and bridges
Kendaraan	3,085,686	129,903	-	-	3,215,589	Vehicles
Mesin dan alat berat	20,774,911	2,788,220	478,204	-	23,084,927	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	425,857	39,042	2,226	-	462,673	Office furniture and fixtures
Aset hak guna	-	197,025	-	-	197,025	Right-of-use-assets
Total Akumulasi Penyusutan	44,568,750	5,810,057	480,430	-	49,898,377	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	61,167,459				58,646,832	Net Book Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2019 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	46,758,696	-	-	3,602,559	50,361,255	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,609,588	54,120	17,203	-	3,646,505	Vehicles
Mesin dan alat berat	34,953,388	47,318	-	-	35,000,706	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	446,565	159,813	-	-	606,378	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1,721,122	6,591,217	-	(3,602,559)	4,709,780	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	98,900,944	6,852,468	17,203	-	105,736,209	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	16,321,654	3,197,934	-	-	19,519,588	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	738,952	23,756	-	-	762,708	Roads and bridges
Kendaraan	2,918,820	184,069	17,203	-	3,085,686	Vehicles
Mesin dan alat berat	17,092,521	3,682,390	-	-	20,774,911	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	411,357	14,500	-	-	425,857	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	37,483,304	7,102,649	17,203	-	44,568,750	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	61,417,640				61,167,459	Net Book Value

Rekonsiliasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use of assets is as follows:

	Saldo Awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Aset hak guna				Right-of-use assets
Bangunan kantor	-	591,075	591,075	Office building
Total aset hak guna	-	591,075	591,075	Total right-of-use assets
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan kantor	-	197,025	197,025	Office building
Total akumulasi penyusutan	-	197,025	197,025	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	-		394,050	Net Book Value

Detail liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Lancar	80,081	-	Current
Tidak Lancar	280,284	-	Non-current
Total	360,365	-	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penerimaan dari pelepasan	39,808	10,203
Nilai buku bersih	53,394	-
Laba (rugi) dari pelepasan aset tetap	(13,586)	10,203

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) from disposal of fixed assets were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penerimaan dari pelepasan	39,808	10,203	Proceeds from disposals
Nilai buku bersih	53,394	-	Net book value
Laba (rugi) dari pelepasan aset tetap	(13,586)	10,203	Gain (loss) from disposal of fixed assets

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	5,584,057	5,202,331	Cost of goods sold (Note 23)
Beban umum dan administrasi	225,999	63,347	General and administrative expenses
Total	5,810,056	5,265,678	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 9.003.397 dan USD 7.616.375, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 9,003,397 and USD 7,616,375, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

Construction in-progress

Construction in-progress represents projects that were not completed as of the date interim consolidation financial statements as follows:

30 September 2020 (Tidak Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	September 30, 2020 (Unaudited)
Mesin dan alat berat	80% - 95%	1,559,404	Oktober/October 2020 - Maret/March 2021	Machinery and heavy equipment
Bangunan dan prasarana	50% - 99%	1,295,413	Oktober/October 2020 - Maret/March 2021	Buildings and infrastructure
Total		2,854,817		Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2019 (Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Percentage</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Mesin dan alat berat	50% - 99%	2,802,070
Bangunan dan prasarana	10% - 99%	1,907,710
Total		4,709,780

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penjaminan

HGB, HP, bangunan, mesin dan alat berat milik AGM, entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Asuransi

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 60.488.592 and USD 53.908.686. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	December 31, 2019 (Audited)
Februari/February - Oktober/October 2020	Machinery and heavy equipment
Januari/January - Desember/December 2020	Buildings and infrastructure
Total	Total

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is in the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

Collateralization

HGB, HP, buildings, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 15).

Insurance

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 60,488,592 and USD 53,908,686, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at September 30, 2020 and December 31, 2019, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

13. GOODWILL (Lanjutan)

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau unit penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami tambahan penurunan nilai atau beban penurunan nilai berkurang dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi konsolidasian interim.

13. GOODWILL (Continued)

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal and value in use requires management to make estimates and assumptions mainly about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in interim consolidated profit or loss.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	4,652,182	3,762,122
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	815,078
Beban tangguhan atas perangkat lunak	276,383	303,701
Uang jaminan	74,782	45,009
Total	5,818,425	4,925,910

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

<i>Mine reclamation and closure fund</i>
<i>Advance for acquisition of fixed assets</i>
<i>Deferred charges of software</i>
<i>Refundable deposits</i>
Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Jangka panjang	
<u>Dalam Dolar AS</u>	
ICICI Bank Limited	5,625,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,000,000
Total	10,625,000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
ICICI Bank Limited	(2,500,000)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	(2,500,000)
Total	(5,000,000)
Bagian Jangka Panjang	5,625,000
<u>ICICI Bank Limited</u>	

a. Pada tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan AGM menerima Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari ICICI Bank Limited dengan pagu pinjaman sebesar USD 10.000.000. Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja Perusahaan dan AGM dan akan tersedia hingga 18 Juli 2018. Fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan dan AGM masih dalam proses memperbarui perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 2,25%. Setiap penarikan Pinjaman harus memiliki jatuh tempo sesuai dengan permintaan Perusahaan dan AGM dengan jangka waktu maksimum sembilan puluh (90) hari dan jangka waktu minimum tiga puluh (30) hari sejak tanggal penarikan.

b. Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan dan AGM mengadakan perjanjian fasilitas dengan ICICI Bank Limited atas pinjaman jangka panjang dengan pagu pinjaman sebesar USD 15.000.000 dan dibayarkan dalam 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama. Periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang berlaku sampai dengan 30 Juni 2018. Berdasarkan akta tambahan pada tanggal 2 Oktober 2018, periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang diubah menjadi sampai dengan 31 Oktober 2018.

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
		Long-term
		<u>In US Dollar</u>
		ICICI Bank Limited
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Total
		Less current maturities
		ICICI Bank Limited
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Total
		Long-Term Portion
		<u>ICICI Bank Limited</u>

a. On November 23, 2017, the Company and AGM received a Short-Term Loan Facility from ICICI Bank Limited with a maximum credit limit of USD 10,000,000. The purpose of the loan facility is for meeting working capital requirements of the Company and AGM and will be available until July 18, 2018. The loan facility was extended until July 31, 2020. As of the completion date of this report, the Company and AGM is still in the process of renewing the short-term loan facility agreement.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus 2.25%. Each drawdown amount shall have maturity as requested by the Company and AGM subject to a maximum tenor of ninety (90) days and a minimum tenor of thirty (30) days from the date of each drawdown.

b. On March 15, 2018, the Company and AGM entered into a Facility Agreement with ICICI Bank Limited for a term loan facility of up to USD 15,000,000 and payable in 48 months after the first utilization date. The availability period of the term loan facility is until June 30, 2018. Based on the supplemental deed dated October 2, 2018, the availability period of the term loan facility was amended to October 31, 2018.

15. PINJAMAN BANK

Pada 12 Oktober 2018, AGM melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin dan dibayarkan setiap triwulan sampai dengan 12 Oktober 2022.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

a. Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM menerima fasilitas pinjaman khusus dari CIMB Niaga dengan fasilitas maksimal kredit sebesar USD 20.000.000. Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan dan AGM mengadakan perubahan atas perjanjian pinjaman di atas, dimana Perusahaan dan AGM mendapatkan fasilitas kredit baru dengan jangka waktu satu (1) tahun sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted special lending transaction* untuk transaksi dalam negeri sampai dengan USD 10.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.
2. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* dan fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* sampai dengan USD 2.500.000.
3. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 1.000.000.

Pada tanggal 17 Desember 2018, perjanjian pinjaman diatas telah diubah, dimana fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan 22 November 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan dan AGM masih dalam proses memperbarui perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek.

b. Pada tanggal 31 Agustus 2018, AGM memperoleh pinjaman jangka panjang sebesar USD 10.000.000. Pinjaman dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6.5% dan dibayarkan setiap triwulan sampai dengan 30 Agustus 2022.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, bangunan, mesin dan alat berat, dermaga, ditambah dengan tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal serta piutang usaha milik Kelompok Usaha.

Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

15. BANK LOANS

On October 12, 2018, AGM drawdown on the term loan facility amounting to USD 10,000,000.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus margin and payable quarterly until October 12, 2022.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

a. On February 28, 2014, AGM received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit facility of USD 20,000,000. On August 23, 2017, the Company and AGM entered into an amendment of the above loan agreement, wherein the Company and AGM obtain new credit facilities with a term at one (1) year as follows:

1. *Uncommitted special lending transaction facility* for local trade finance of up to USD 10,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.
2. *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* and *Standby Letter of Credit (SBLC)* facility of up to USD 2,500,000.
3. *Foreign Exchange (FX)* facility of up to USD 1,000,000.

On December 17, 2018, the above loan agreement was amended, wherein the credit facilities were extended until November 22, 2020. As of the completion date of this report, the Company and AGM is still in the process of renewing the short-term loan facility agreement.

b. On August 31, 2018, AGM obtain a term loan amounting to USD 10,000,000. The loan bears annual interest at a rate of 6.5% and payable quarterly until August 30, 2022.

The above loans are secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, machinery and heavy equipment, jetty, plus land and other facilities related to the canal and trade receivables of the Group.

The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of *Debt Service Reserve Account (DSRA)* and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan ICICI Bank Limited dan CIMB Niaga tersebut di atas, AGM melakukan penempatan dana yang dibatasi penggunaannya di *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
ICICI Bank Limited	771,000	771,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	683,316	682,681
Total	1,454,316	1,453,681

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

15. BANK LOANS (Continued)

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreement with ICICI Bank Limited and CIMB Niaga, AGM placed restricted funds in the *Debt Service Reserve Account (DSRA)* with details as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
ICICI Bank Limited	771,000	771,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	683,316	682,681
Total	1,454,316	1,453,681

There are no restricted cash in banks with related parties.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, management believes that the Group has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Pihak Berelasi (Catatan 25)			Related Parties (Note 25)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Global Trans Energy International	1,296,114	1,013,336	PT Global Trans Energy International
PT Wahana Yasa International Shipping	81,986	54,042	PT Wahana Yasa International Shipping
PT Global Stevedoring Indonesia	35,755	144,080	PT Global Stevedoring Indonesia
PT Armada Indonesia Mandiri	5,795	80,288	PT Armada Indonesia Mandiri
Sub-total	1,419,650	1,291,746	Sub-total
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
Dalam Dolar AS	914,310	894,200	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	19,357	11,317	In Singapore Dollar
Sub-total	11,692,322	27,511,933	Sub-total
Total	13,111,972	28,803,679	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Lancar	5,429,440	21,112,763
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	6,604,105	6,946,016
31-60 hari	84,145	250,557
61-90 hari	399,735	2,125
Lebih dari 90 hari	594,547	492,218
Total	13,111,972	28,803,679

16. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging analysis of trade payables was as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Lancar	5,429,440	21,112,763	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	6,604,105	6,946,016	1-30 days
31-60 hari	84,145	250,557	31-60 days
61-90 hari	399,735	2,125	61-90 days
Lebih dari 90 hari	594,547	492,218	More than 90 days
Total	13,111,972	28,803,679	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Biaya kontraktor untuk pengangkutan batubara	21,836,215	9,944,628
Jasa penanganan dan muat batubara	3,883,853	8,159,181
Jasa pengangkutan	2,282,630	1,599,764
Jasa teknis	1,500,264	2,987,630
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	1,420,266	681,336
Jasa pemasaran	617,632	1,072,565
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	820,579	4,264,045
Total	32,361,439	28,709,149

17. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Biaya kontraktor untuk pengangkutan batubara	21,836,215	9,944,628	Contractor fees for coal lifting
Jasa penanganan dan muat batubara	3,883,853	8,159,181	Handling and loading services
Jasa pengangkutan	2,282,630	1,599,764	Transshipment services
Jasa teknis	1,500,264	2,987,630	Technical service
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	1,420,266	681,336	Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)
Jasa pemasaran	617,632	1,072,565	Marketing fee
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	820,579	4,264,045	Others (each below USD 1,000,000)
Total	32,361,439	28,709,149	Total

18. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan:		
Perusahaan:		
2018	-	1,454,472
Entitas Anak:		
2019	11,406,883	11,406,883
Total	11,406,883	12,861,355

18. TAXATION

a. Claims for Income Tax Refund

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan:			Overpayment of corporate income tax:
Perusahaan:			Company:
2018	-	1,454,472	2018
Entitas Anak:			Subsidiary:
2019	11,406,883	11,406,883	2019
Total	11,406,883	12,861,355	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00057/406/18/054/20 tentang Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan telah menerima Surat Perintah Pengembalian Uang Lebih Bayar (SPMKP) No. 00517A sejumlah Rp 22.127.546.046 (setara dengan USD 1.529.495). Pada tanggal 2 Juni 2020, Perusahaan telah menerima uang sejumlah USD 1.525.800 setelah dikurangi kompensasi sebesar USD 3.695 terkait pemotongan utang pajak pasal 21 dan 4 (2). Selisih kurs sebesar USD 75.023 yang merupakan selisih kurs dari tagihan sebelumnya sebesar USD 1.454.472 dikreditkan ke laba rugi konsolidasian interim periode berjalan.

b. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	8,004
Pasal 15	22,662
Pasal 21	66,416
Pasal 23	128,071
Pasal 25	358,901
Pasal 26	7,150
Pasal 29	1,566,377
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	38,623
Pajak Bumi dan Bangunan	2,278,773
Total	4,474,977

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penghasilan Kena Pajak	
Perusahaan	4,981,869
Entitas Anak	30,182,895
Beban Pajak Penghasilan Kini	
Perusahaan	(1,096,011)
Entitas Anak	(6,640,237)
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(7,736,248)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan	
Perusahaan	(79,211)
Entitas Anak	(430,208)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Bersih	(509,419)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(8,245,667)

18. TAXATION (Continued)

On April 22, 2020, the Company received tax assessment letter of overpayment (SKPLB) No. 00057/406/18/054/20 concerning overpayment of 2018 corporate income tax. On May 18, 2020, the Company has received the overpayment refund order (SPMKP) No. 00517A amounting to Rp 22,127,546,046 (equivalent to USD 1,529,495). On June 2, 2020, the Company has received the money amounting to USD 1,525,800, net of USD 3,695 compensation related to tax payable articles 21 and 4 (2). The difference of USD 75,023 representing foreign exchange from previously recorded claims of USD 1,454,472 were credited to the current period interim consolidated profit or loss.

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
		<i>Income taxes</i>
		<i>Article 4(2)</i>
		<i>Article 15</i>
		<i>Article 21</i>
		<i>Article 23</i>
		<i>Article 25</i>
		<i>Article 26</i>
		<i>Article 29</i>
		<i>Value-Added Tax - net</i>
		<i>Land and Building Tax</i>
Total	1,751,824	Total

c. Income Tax Benefit (Expense)

	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
		<i>Taxable Income</i>
		<i>Company</i>
		<i>Subsidiary</i>
		<i>Current Income Tax Expense</i>
		<i>Company</i>
		<i>Subsidiary</i>
Total Current Income Tax Expense	(8,484,955)	Total Current Income Tax Expense
		<i>Deferred Income Tax Benefit (Expense)</i>
		<i>Company</i>
		<i>Subsidiary</i>
		<i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(7,808,584)	Income Tax Expense - Net

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	30 September/ September 30, 2019
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32,894,099	30,315,283
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>		
Dividen	9,999,968	9,999,968
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(29,499,729)	(25,827,788)
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	13,394,338	14,487,463
Beda temporer:		
Aset tetap	24,626	5,465
Penyisihan imbalan kerja	(32,193)	(4,495)
Penyisihan untuk penutupan tambang	(34,895)	10,643
Penyisihan untuk bonus karyawan	(157,930)	(228,340)
Penurunan nilai aset pertambangan aset eksplorasi dan evaluasi	1,472,147	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	(5,873)	1,791
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	415,528	356,963
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(10,093,879)	(10,118,427)
Laba Kena Pajak - Perusahaan	4,981,869	4,511,063
Beban pajak penghasilan kini	1,096,011	1,127,766
Dikurangi kredit pajak	(1,046,179)	(1,350,713)
Utang (Lebih Bayar) Pajak Penghasilan	49,832	(222,947)

18. TAXATION (Continued)

Reconciliation between profit before tax, as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the six-month periods ended September 30, 2020 and 2019 was as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
<u>Add/(deduct):</u>
Dividend
Income of a Subsidiary before income tax
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Fixed assets
Provision for employee benefits
Provision for mine closure
Provision for employees' bonus
Impairment mine properties exploration and evaluation assets
Allowance for impairment loss of receivables
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income subjected to final income tax
Taxable Income - Company
Current income tax expense
Less prepayment of income taxes
Income Tax Payable (Overpayment)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perpres ini antara lain mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan badan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 serta 20% untuk tahun pajak 2022. Selain itu, tambahan pengurangan 3% dari tarif di atas akan diberikan kepada perusahaan publik yang memiliki jumlah modal disetor minimal 40% yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan yang memenuhi persyaratan tertentu untuk diatur dalam Peraturan Pemerintah pelaksana lebih lanjut.

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	30 September/ September 30, 2019
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32,894,099	30,315,283
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(7,236,702)	(7,578,821)
Pengaruh pajak atas beda tetap		
Perusahaan	(394,628)	(59,626)
Entitas Anak	(150,455)	(170,137)
Penyesuaian akibat perubahan tarif fiskal	(463,882)	-
Beban Pajak Penghasilan	(8,245,667)	(7,808,584)

18. TAXATION (Continued)

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies And Financial System Stability For Handling The COVID-19 Pandemic and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability". This regulation, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% for the 2022 fiscal year. In addition, an additional 3% reduction from the above tariff will be given for the public listed companies that have total number of paid share capital of at least 40% traded on a stock exchange in Indonesia and which meet certain requirements to be set out in the further implementing Government Regulation.

Reconciliation of Effective Tax Rate

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at the applicable tax rate
Tax effects from permanent differences
Company
Subsidiary
Adjustment due to changes in tax rate
Income Tax Expense

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

	1 Januari/ January 1, 2020 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	30 September / September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	70,022	(15,486)	1,728	56,264
Penyisihan atas penutupan tambang	127,968	(23,033)	-	104,935
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	21,537	(3,876)	-	17,661
Aset tetap	22,931	2,666	-	25,597
Penyisihan untuk bonus karyawan	39,482	(39,482)	-	-
Aset Pajak Tangguhan	281,940	(79,211)	1,728	204,457
Entitas Anak				
Aset tetap	2,327,272	80,707	-	2,407,979
Liabilitas imbalan kerja	541,846	(248,710)	76,025	369,161
Penyisihan atas penutupan tambang	449,401	(51,419)	-	397,982
Aset pertambangan	43,779	(17,655)	-	26,124
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	43,117	(14,803)	-	28,314
Penyisihan untuk bonus karyawan	178,328	(178,328)	-	-
Aset Pajak Tangguhan	3,583,743	(430,208)	76,025	3,229,560
Total	3,865,683	(509,419)	77,753	3,434,017

18. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	1 Januari/ January 1, 2020 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	30 September / September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	70,022	(15,486)	1,728	56,264	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	127,968	(23,033)	-	104,935	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	21,537	(3,876)	-	17,661	Allowance for impairment loss of receivables
Aset tetap	22,931	2,666	-	25,597	Fixed assets
Penyisihan untuk bonus karyawan	39,482	(39,482)	-	-	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	281,940	(79,211)	1,728	204,457	Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiary
Aset tetap	2,327,272	80,707	-	2,407,979	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	541,846	(248,710)	76,025	369,161	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	449,401	(51,419)	-	397,982	Provision for mine closure
Aset pertambangan	43,779	(17,655)	-	26,124	Mine properties
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	43,117	(14,803)	-	28,314	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	178,328	(178,328)	-	-	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	3,583,743	(430,208)	76,025	3,229,560	Deferred Tax Assets
Total	3,865,683	(509,419)	77,753	3,434,017	Total

	1 Januari/ January 1, 2019 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	93,451	3,943	(27,372)	70,022	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	-	127,968	-	127,968	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	20,674	863	-	21,537	Allowance for impairment loss of receivables
Aset tetap	14,393	8,538	-	22,931	Fixed assets
Penyisihan untuk bonus karyawan	57,085	(17,603)	-	39,482	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	185,603	123,709	(27,372)	281,940	Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiary
Aset tetap	1,768,956	558,316	-	2,327,272	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	447,847	(76,407)	170,406	541,846	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	-	449,401	-	449,401	Provision for mine closure
Aset pertambangan	87,642	(43,863)	-	43,779	Mine properties
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	43,117	-	43,117	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	176,634	1,694	-	178,328	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	2,481,079	932,258	170,406	3,583,743	Deferred Tax Assets
Total	2,666,682	1,055,967	143,034	3,865,683	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

e. Pemeriksaan Pajak

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

		Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ <u>Amounts Charged to Operation</u>			
	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed (Claim)	
Tahun Pajak/ Fiscal Year					
Entitas Anak					
Pajak Penghasilan					
Article 4(2)	2016	1,074	-	1,074	
Article 21	2016	65	-	65	
Article 23	2016	236,803	-	236,803	
Article 26	2016	3,809	-	3,809	
Article 29	2016	6,248,709	-	656,997	
Pajak Pertambahan Nilai	2016	12.983	-	12.983	
				5,591,712	

Pada tanggal 24 Mei 2019, AGM menyelesaikan kekurangan pembayaran untuk tahun fiskal 2016 atas Pajak penghasilan Pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak penghasilan Pasal 4 (2), Pajak penghasilan Pasal 23, dan Pajak penghasilan Pasal 26 dengan total sebesar USD 254.734. Pembayaran pajak dibebankan pada beban pajak.

Pada tanggal 27 Mei 2019, AGM menyelesaikan pembayaran Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2016 sebesar USD 656.997.

Pada tanggal 10 Juni 2019, AGM menyampaikan surat keberatan pajak atas SKPKB No. 113/AGMDIR/FIN/V/2019 untuk SKPKB No. 00005/206/16/091/19 untuk kurang bayar atas Pajak Penghasilan Perusahaan pada tahun fiskal 2016 sebesar USD 5.591.712. Surat keberatan pajak disetujui pada tanggal 8 Mei 2020, melalui surat keputusan pajak KEP-00637/KEB/WPJ.19/2020.

18. TAXATION (Continued)

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

e. Tax Assessments

The Tax Assessment Letter of Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

On May 24, 2019, AGM settled the underpayment for fiscal year 2016 for Income tax Article 21, Value-Added Tax, Income tax Article 4 (2), Income Tax Article 23 and Income tax Article 26 with total amounting to USD 254,734. The tax payment was charged to tax expense.

On May 27, 2019, AGM settled the underpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to USD 656,997.

On June 10, 2019, AGM submitted the tax objection letter on SKPKB No. 113/AGMDIR/FIN/V/2019 for SKPKB No. 00005/206/16/091/19 for underpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting USD 5,591,712. The tax objection letter was approved on May 8, 2020, through tax decision letter KEP-00637/KEB/WPJ.19/2020.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 5 Oktober 2020 dan 20 Januari 2020 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	30 September/ September 30, 2020: 3.85% - 8.04%, 31 Desember/ December 31, 2019: 5.42% - 8.19%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	30 September/ September 30, 2020: 4.0%, 31 Desember/ December 31, 2019: 4.0%,	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan di bawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability was as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2,478,575	2,685,157	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(544,812)	(237,681)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	1,933,763	2,447,476	Employee benefits liability

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal tahun	2,447,476	2,165,192	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja karyawan	465,615	519,354	Employee benefits expense
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	353,424	572,139	Other comprehensive loss (income)
Kontribusi dan imbalan yang dibayarkan	(1,166,376)	(919,416)	Contributions and benefits paid
Imbalan yang dibayarkan	(6,068)	-	Benefit paid
Selisih mata uang asing	(160,307)	110,207	Foreign exchange difference
Saldo akhir tahun/periode	1,933,764	2,447,476	Balance at end of year/period

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, Sembilan Bulan/ Nine Months 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, Sembilan Bulan/ Nine Months 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	235,466	245,135
Biaya bunga	130,231	177,906
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	(3,668)	(5,814)
Pendapatan bunga atas aset program	(12,229)	(40,701)
MK lebih dari satu tahun	115,815	-
Total	465,615	376,526

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	95,975	(476,164)
Pengukuran kembali:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	27,966	(437,637)
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	117	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	320,719	984,443
Imbal hasil aset program	11,166	45,200
Selisih penjabaran mata uang asing	(6,543)	(19,867)
Saldo akhir tahun/periode	449,400	95,975
Pajak penghasilan terkait	(98,868)	(21,115)
Bersih	350,532	74,860

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
30 September 2020	2,478,575	(328,881)	September 30, 2020
31 Desember 2019	2,685,157	(162,919)	December 31, 2019
31 Desember 2018	2,807,489	(156,394)	December 31, 2018
31 Desember 2017	2,902,317	(98,872)	December 31, 2017
31 Desember 2016	2,898,569	(33,039)	December 31, 2016
31 Desember 2015	2,157,490	(374,115)	December 31, 2015

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Employee benefits expense was as follows:

Current service cost
Interest cost
Remeasurement of other long-term
employee benefits
Interest income on plan assets
YOS more than one year

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

Balance at beginning of year
Remeasurement:
Actuarial gain from change
in financial assumptions

Actuarial loss (gain) from
experience adjustments
Return on plan assets
Foreign exchange difference

Balance at end of year/period
Income tax effect

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(166,919) 188,144	(16,088) 18,288	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	192,752 (173,532)	18,754 (16,735)	Salary increase rate
Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i> di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.				
The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.				

20. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	234,410,126	8.95892	2,550,805	23,441,012,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

20. EKUITAS (Lanjutan)

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima sebesar USD 48.229.505 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2020		31 Desember/December 31, 2019		Commissioners and Directors
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Komisaris dan Direksi					
Drs. Doddy					Drs. Doddy
Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	5,283,000	0.20191	Sumantyan H.S., S.H.
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	2,564,100	0.09800	Eric Rahardja

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total/ Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	Additional paid-in capital

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

20. EQUITY (Continued)

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received amounting to USD 48,229,505 is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Share Ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. EKUITAS (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Dividen

Perusahaan

Pada tanggal 22 Juni 2020, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 48 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen final sebesar USD 10.000.000 dari laba tahun 2019. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 Juli 2020.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen final sebesar USD 10.000.000 dari laba tahun 2018. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada tanggal 22 April 2019.

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AGM pada tanggal 22 Juni 2020, pemegang saham memberikan persetujuan untuk memberikan dividen sebesar USD 10.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 Juli 2020.

20. EQUITY (Continued)

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of September 30, 2020 and December 31, 2019. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

Dividend

Company

On June 22, 2020, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 48 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 10,000,000 from the earnings for the year 2019. The dividend was paid on July 14, 2020.

On March 29, 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 10,000,000 from the earnings for the year 2018. The Company paid the dividend to shareholders on April 22, 2019.

AGM (Subsidiary)

Based on the Annual General Shareholders Meeting of AGM dated June 22, 2020, the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 10,000,000. The dividend was paid on July 14, 2020.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

20. EKUITAS (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AGM pada tanggal 28 Maret 2019, pemegang saham memberikan persetujuan untuk memberikan dividen sebesar USD 10.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 April 2019.

20. EQUITY (Continued)

Based on the Annual General Shareholders Meeting of AGM dated March 28, 2019, the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 10,000,000. The dividend was paid on April 11, 2019.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

	Laba Periode Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit for the Period Attributable to Owners of the Parent</i>	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham Dasar/ <i>Basic Earnings per Share</i>	
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020	24,648,362	2,616,500,000	0.0094	For the nine-month period ended September 30, 2020
Untuk periode enam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	22,506,640	2,616,500,000	0.0086	For the nine-month period ended September 30, 2019

22. PENJUALAN

22. SALES

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pihak Ketiga	230,514,839	271,953,624	Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 25)			Related Parties (Note 25)
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	6,677,562	10,173,417	Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Goodlink International Limited	5,088,265	5,485,380	Goodlink International Limited
PT Hasil Bumi Kalimantan	1,258,631	-	PT Hasil Bumi Kalimantan
Coastal Gujarat Power Ltd.	-	17,383,706	Coastal Gujarat Power Ltd.
The Tata Power Company Limited	-	1,719,269	The Tata Power Company Limited
Sub-total	13,024,458	34,761,772	Sub-total
Total	243,539,297	306,715,396	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

22. PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2020 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Lestari Banten Energi	37,686,870	15.47%
Adani Global Pte. Ltd.	18,082,124	7.42%
PT GS Global Resources	15,449,423	6.34%

22. SALES (Continued)

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	30 September/September 30, 2019 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Lestari Banten Energi	31,100,952	10.14%	PT Lestari Banten Energi
Adani Global Pte. Ltd.	47,053,430	15.34%	Adani Global Pte. Ltd.
PT GS Global Resources	37,188,753	12.12%	PT GS Global Resources

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Biaya Produksi</u>		
Pengupasan tanah	68,775,949	83,497,566
Pengangkutan	21,262,028	32,059,694
Biaya penggalian batubara	15,090,532	16,838,189
Penanganan dan jasa muat	11,348,063	14,393,195
Tenaga kerja	5,158,953	5,928,973
Penyusutan (Catatan 12)	5,584,057	5,202,331
Amortisasi (Catatan 11)	5,175,204	8,337,008
Perlengkapan dan suku cadang	3,052,203	3,835,401
Pajak dan lisensi	2,374,649	4,230,768
Penghancuran	2,709,777	3,688,767
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	7,694,495	8,719,024
Sub-total	148,225,910	186,730,916
Pembayaran kepada Pemerintah untuk:		
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	25,857,685	38,981,529
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	1,302,294	2,749,013
Sub-total	27,159,979	41,730,542
Persediaan batubara awal	11,073,191	14,432,607
Persediaan batubara akhir (Catatan 7)	(16,258,212)	(16,182,559)
Total	170,200,868	226,711,506

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

23. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Production Costs</u>			
Stripping			
Hauling			
Coal getting			
Handling and loading			
Labor			
Depreciation (Note 12)			
Amortization (Note 11)			
Supplies and spareparts			
Tax and licenses			
Crushing			
Others			
(each below USD 1,000,000)			
Sub-total			Sub-total
Payments to the Government's for:			
Share of coal sales based on PKP2B (Note 1d)			
Royalties based on IUP (Note 1e)			
Sub-total			Sub-total
Beginning balance of coal inventory			
Ending balance of coal inventory (Note 7)			
Total			Total

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	30 September/September 30, 2020 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		30 September/September 30, 2019 Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Bina Sarana Sukses	42,438,816	17.43%	46,073,291	15.02%	PT Bina Sarana Sukses

24. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

24. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Penjualan dan Distribusi			Selling and Distribution Expenses
Jasa pengangkutan	28,923,747	35,033,501	Transshipment service
Jasa pemasaran	6,161,268	8,069,084	Marketing fee
Total	35,085,015	43,102,585	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,967,727	1,969,402	Salaries and employee benefits
Jasa tenaga ahli	1,719,981	286,511	Professional fee
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	1,717,098	1,677,673	Others (each below USD 250,000)
Total	5,404,806	3,933,586	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Restitusi pajak dan royalti - bersih	666,191	-	Tax and royalty refund - net
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	1,126,841	-	Net gain on foreign exchange arising from operating activity
Laba dari pelepasan aset tetap	-	10,203	Gain from disposal of fixed assets
Lain-lain	64,609	-	Others
Total	1,857,641	10,203	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Penurunan nilai	1,472,147	-	Impairment
Kerugian dari pelepasan aset tetap	13,586	-	Loss from disposals of fixed assets
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	-	1,171,905	Net losses on foreign exchange arising from operating activities
Biaya pajak	-	624,018	Tax expense
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	-	86,383	Others (each below USD 150,000)
Total	1,485,733	1,882,306	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Kas di bank dan deposito berjangka	347,565	165,929	Cash in banks and time deposits
Total	347,565	165,929	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	673,982	946,262	Interest expense
Total	673,982	946,262	Total

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban jasa pengangkutan	13,802,594
Penjualan	13,024,458
Biaya pemasaran	5,142,106
Jasa bantuan teknis	1,500,264
Beban jasa muat	234,287
Reklamasi	100,731
Beban sewa alat berat	44,021

- Kelompok Usaha mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 11).
- Kelompok Usaha menyewa ruang kantor dari PT Sarana Kelola Sejahtera dengan basis bulanan. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha – Pihak Berelasi" (Catatan 16) pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana Kelompok Usaha memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi 2,2% atas nilai transaksi kepada BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 17).

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties as of September 30, 2020 and June 30, 2019 were as follows:

	30 September/ September 30, 2019	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	12,490,740	<i>Transshipment service expenses</i>
	34,761,772	<i>Sales</i>
	6,582,261	<i>Marketing fee</i>
	-	<i>Technical service assistance</i>
	-	<i>Loading service</i>
	-	<i>Reclamation</i>
	1,089,907	<i>Heavy equipment rental expenses</i>

- The Group entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related costs arising from these transactions were presented as part of "Mine Properties" account in the interim consolidated statement of financial position (Note 11).*
- The Group rented office space from PT Sarana Kelola Sejahtera on a monthly basis. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payable balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 16) in the interim consolidated statement of financial position.*
- The Group entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby the Group obtained marketing services from BMSS, and as compensation the Group will pay compensation of 2.2% of the transaction value to BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the interim consolidated statement of financial position (Note 17).*

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi pada (Catatan 25c) di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- d. AGM, Entitas Anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 16).

- e. AGM, Entitas Anak, memperoleh jasa reklamasi dari PT Dwima Intiga. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan - Lain-lain" pada laba rugi (Catatan 23).

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Piutang usaha	0.00%
Piutang lain-lain	0.02%
Utang usaha	2.09%

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties

PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd. (TPIPL)
PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)
PT Hasil Bumi Kalimantan
PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)
PT Armada Indonesia Mandiri
PT Wahana Yasa International Shipping

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transactions in (Note 25c) above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- d. AGM, a Subsidiary, obtained transshipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the interim consolidated statement of financial position (Note 16).

- e. AGM, a Subsidiary, obtained reclamation service from PT Dwima Intiga. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold - Others" account in the profit or loss (Note 23).

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
--

Trade receivables
Other receivables
Trade payables

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/
Entity controlled by the noncontrolling shareholder
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak Berelasi / Related Parties

PT Global Stevedoring Indonesia
PT Karya Bumi Prima
PT Sarana Kelola Sejahtera
The Tata Power Company Limited
Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Goodlink International Limited
Trust Energy Resources Pte. Ltd.
PT Dwima Intiga

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

Perjanjian Pemasaran dengan BMSS

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara ("CSA") kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang berlaku selama tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya Pemasaran diperbaharui menjadi 2,22% atas seluruh penjualan batubara. Pada tanggal 13 Mei 2019, Perjanjian Pemasaran telah diamendemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sales and Purchase of Coal Agreements

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

Marketing Agreements with BMSS

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a Subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the Coal Sales Agreements ("CSA") to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018. The marketing fee was amended to 2.22% of the coal sales. On May 13, 2019, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date January 1, 2019 until December 31, 2021.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 10 Agustus 2018, Perjanjian Pemasaran telah diamendemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

**Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran
dengan Tata Power Company Limited (Tata Power)**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani CSA untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

**Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran
dengan GS Global**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan, AGM, dan GS Global Corp. (GSG), menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara ("CSA"), dimana Perusahaan dan AGM setuju untuk menjual batubara ke GSG dengan harga yang ditetapkan. CSA berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Kelompok Usaha GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 31, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties. On August 10, 2018, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date of January 1, 2018 until December 31, 2020.

**Coal Sales and Marketing Agreements with The Tata
Power Company Limited (Tata Power)**

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a CSA, whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent. This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

**Coal Sales and Marketing Agreements with GS
Global**

Coal Sales Agreement

On April 19, 2017, the Company, AGM and GS Global Corp. (GSG), entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby the Company and AGM agreed to sell coal to GSG at the price set forth in the agreement. The CSA is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan dan AGM menandatangani perjanjian pemasaran dengan GS Energy Corporation (GSE) dan PT GS Global Resources (GSGR) untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada GSG dengan GSE dan GSGR sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Kelompok Usaha GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha menandatangani sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Cipta Kridatama	14 September 2017/ September 14, 2017	31 Agustus 2020/ August 31, 2020 *)
PT Hasnur Riung Sinergi	4 April 2018/ April 4, 2018	19 Juli 2020/ July 19, 2020 **)

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 November 2020.

*) Kelompok usaha tidak perpanjang perjanjian.

*) Kelompok usaha masih dalam proses perpanjangan perjanjian.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Marketing Agreement

On April 19, 2017, the Company and AGM entered into a Marketing Agreement with GS Energy Corporation (GSE) and PT GS Global Resources (GSGR), whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to GSG with GSE and GSGR as the marketing agent. This agreement is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractor will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On November 30, 2017, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until November 30, 2020.

*) The Group is not extend the contractor agreement.

*) The Group is still in the process of extending the agreement.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM mengadakan perjanjian jasa dengan Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i. Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii. Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii. Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018. Pada tahun 2019, AGM memperbarui Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
- v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Technical Service Agreement

On December 24, 2013, AGM entered into a service agreement with Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- i. Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- ii. Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
- iii. Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;
- iv. Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;
- v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and
- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018. AGM is renewing the Technical Service Agreement with TPIPL until December 31, 2021.

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- ii) Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;
- iii) Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;
- iv) Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and
- v) Any other advice or support required by the Company from time to time.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pada tahun 2018, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018. Pada tahun 2019, Perusahaan memperbarui Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL sampai dengan 31 Desember 2021.

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajanan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajanan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tph), *barge loading conveyor* (2.000 tph) dan dermaga. Berdasarkan perubahan pertama perjanjian pada tanggal 8 Juni 2015, periode berlaku perjanjian diubah menjadi empat (4) tahun. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perjanjian telah diperbaharui dan akan berlaku untuk sembilan (9) tahun dari tanggal efektif 26 Maret 2014 sampai dengan 25 Maret 2023.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajanan. Berdasarkan amandemen ketiga tanggal 7 April 2017, periode berlaku perjanjian diperpanjang selama dua (2) tahun dari 1 April 2017 sampai 31 Maret 2019 dan diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2021.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga (3) tahun dengan PT Berkas Anugerah Sejahtera untuk melakukan aktivitas penambangan Perusahaan di tambang Loajanan. Berdasarkan perjanjian, jangka waktu perjanjian adalah sampai dengan 1 Februari 2022.

Keputusan Menteri No.261K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Keputusan Menteri No. 261K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2020 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2020 adalah sebesar 25% untuk Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties. In 2018, the agreement was extended to be valid until December 31, 2018. In 2019, the Company has renewed the Technical Service Agreement with TPIPL until December 31, 2021.

Agreement with Contractors at Loajanan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajanan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty. Based on the first amendment dated June 8, 2015, the period of the agreement was amended into four (4) years. On August 29, 2017, the agreement was amended and will be valid for another nine (9) years from the effective date of March 26, 2014 until March 25, 2023.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-years agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajanan Mine. Based on the third amendment dated April 7, 2017, the validity period of the agreement was extended for two (2) years from April 1, 2017 to March 31, 2019 and renewed until March 31, 2021.

On February 1, 2019, the Company entered into three (3) years agreement with PT Berkas Anugerah Sejahtera to undertake the mining activities of the Company at the Loajanan Mine. Based on the agreement, the validity period of the agreement is until February 1, 2022.

Minister Decree No. 261K/30/MEM/2019

On December 26, 2019, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 261K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2020 which states that the minimum DMO percentage for the year 2020 is 25% for the Group. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 6 Mei 2019, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Keputusan Menteri No. 78K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2019 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2019 adalah sebesar 25% untuk Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi. Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana pasca penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan pasca penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan reklamasi.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On May 6, 2019, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No.78K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2019 which states that the minimum DMO percentage for the year 2019 is 25% for the Group. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders. An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in PP No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

On May 3, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining activities and supervision in mineral and coal mining activities, and on May 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB").

Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2019 tentang devisa hasil ekspor dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan dan/atau pengolahan sumber daya alam. Berdasarkan Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Indonesia menjalankan demokrasi ekonomi dalam pembangunan nasional yang diselenggarakan dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nasional serta untuk meningkatkan dan menjaga ketahanan ekonomi nasional perlu pengaturan atas kepemilikan Devisa oleh penduduk dari hasil ekspor ("DHE"), terutama DHE dari barang Ekspor pada kegiatan pengusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam dari pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan (DHE SDA).

DHE SDA wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia dalam bentuk simpanan di Rekening Khusus pada Bank yang melakukan kegiatan usaha dalam Valuta Asing, dan wajib dilaksanakan paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan Ekspor barang. DHE SDA yang telah dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia dan ditempatkan dalam bentuk deposito dikenakan pajak penghasilan atas bunga deposito sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

**Regulation of the Directorate General of Mineral and
Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB").

Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

Government Regulation No. 1 Year 2019

On January 10, 2019, has been established Government Regulations No. 1 2009 related with export foreign exchange from business activities, management and/or processing natural resource. Based on Article 33 paragraph (4) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, Indonesia operates a national development democracy which is formulated with the principles togetherness, justice, sustainable, environmental friendly, independence, and maintain a balance of progress and national economic unity. In maintaining the sustainability of national development as well as to increase and maintain national economic resilience, it is necessary to regulate the ownership of foreign exchange by population from the export ("DHE"), especially DHE from export item on business activities, management and/or processing natural resource from mining, plantation, forestry and fishery (DHE SDA).

DHE SDA must be entered into the Indonesian financial system in the form of deposits in the Special Account at Banks conducting Business Activities in Foreign Currencies, and must be implemented at least in the third months after notification of export of goods. DHE SDA which has entered into the Indonesian financial system and placed it in the form of deposits subject to tax on deposit interest in accordance with statutory regulations in the field of taxation.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan
dengan PT Dwima Intiga**

Pada tanggal 19 November 2008, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 hektar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya. AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 hektar lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama empat belas (14) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan pengukuran nilai wajar oleh tingkat hirarki pengukuran nilai wajar berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana semua input yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Level 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana semua input yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang dicatat tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

**Cooperation Agreement of the Area of Interest with
PT Dwima Intiga**

On November 19, 2008, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use the forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 hectares in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan, Indonesia.

On December 15, 2010, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities. AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 hectares of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for fourteen (14) years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	29,850,775	29,850,775
Piutang usaha	31,812,503	31,812,503
Piutang lain-lain	1,001,590	1,001,590
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,454,316	1,454,316
Aset tidak lancar lainnya		
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	4,652,182	4,652,182
Uang jaminan	74,782	74,782
Total Aset Keuangan	68,846,148	68,846,148
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	13,111,972	13,111,972
Beban masih harus dibayar	32,361,439	32,361,439
Pinjaman bank	10,625,000	10,625,000
Liabilitas sewa	360,365	360,365
Total Liabilitas Keuangan	56,458,776	56,458,776

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang dividen mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.
2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi rugi penurunan nilai.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/Audited)	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	12,752,524	12,752,524
Trade receivables	49,719,428	49,719,428
Other receivables	836,278	836,278
Restricted cash	1,453,681	1,453,681
Other non-current assets		
Mine reclamation and closure fund	3,762,122	3,762,122
Refundable deposits	45,009	45,009
Total Financial Assets	68,569,042	68,569,042
Financial Liabilities		
Trade payables	28,803,679	28,803,679
Accrued expenses	28,709,149	28,709,149
Bank loans	14,375,000	14,375,000
Lease liabilities	-	-
Total Financial Liabilities	71,887,828	71,887,828

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and dividend payable reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.
2. The carrying amount of restricted cash, lease liabilities and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.
3. For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau catatan kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Kas di bank dan setara kas	29,834,066	12,734,007	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	31,812,503	49,719,428	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1,001,590	836,278	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,454,316	1,453,681	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Dana untuk reklamasi dan			
penutupan tambang	4,652,182	3,762,122	Mine reclamation and closure fund
Uang jaminan	74,782	45,009	Refundable deposits
Total	68,829,439	68,550,525	Total

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	Belum	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/					Mengalami	Total/		
	Jatuh Tempo	Past Due but Not Impaired				penurunan nilai/				Total/
	ataupun	Kurang dari	3 bulan -	6 bulan -	Lebih dari					
	Mengalami	3 bulan/	6 bulan/	1 tahun/						
	Neither Past Due	Less than	3 months -	6 months -	1 tahun/					
	nor Impaired	3 months	6 months	1 year	Over 1 year	Impaired	Total			
Kas di bank									Cash in banks	
dan setara kas	29,834,066	-	-	-	-	-	29,834,066		and cash equivalents	
Piutang usaha	28,045,898	3,766,605	-	-	-	128,700	31,941,203		Trade receivables	
Piutang lain-lain	1,001,590	-	-	-	-	80,275	1,081,865		Other receivables	
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,454,316	-	-	-	-	-	1,454,316		Restricted cash	
Aset tidak lancar lainnya									Other non-current assets	
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	4,652,182	-	-	-	-	-	4,652,182		Mine reclamation and closure fund	
Uang jaminan	74,782	-	-	-	-	-	74,782		Refundable deposits	
Total	65,062,834	3,766,605	-	-	-	208,975	69,038,414		Total	

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Dolar AS.

Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 4%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 385.805, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2020, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing (hanya dalam Rupiah) adalah sebagai berikut:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ <i>In Original Currency (Rp)</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas	71,194,827,298	4,772,411	Cash
Piutang usaha	397,195,151,304	26,625,228	Trade receivables
Piutang lain-lain	7,397,120,136	495,852	Other receivables
Total Aset Moneter	475,787,098,738	31,893,491	Total Monetary Assets

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The analysis of the age of financial assets as of September 30, 2020 was as follows:

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the US Dollar exchange rates.

The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 4%, with all other variables held constant, profit before tax for the six-month period ended September 30, 2020, would have been higher/lower by approximately USD 385,805, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables and trade payables denominated in Rupiah.

As of September 30, 2020, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency (only in Rupiah) are as follows:

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)	Setara dalam USD/ Equivalent in USD
Liabilitas Moneter		
Utang usaha	181,675,953,990	12,178,305
Beban masih harus dibayar	437,997,059,826	29,360,307
Total Liabilitas Moneter	619,673,013,816	41,538,612
Liabilitas Moneter - Bersih	(143,885,915,078)	(9,645,121)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman bank. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 26.771, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Monetary Liabilities		
Trade payables	12,178,305	
Accrued expenses	29,360,307	
Total Monetary Liabilities	41,538,612	
Monetary Liabilities - Net	(9,645,121)	

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from bank loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the nine-month period ended September 30, 2020 would have been lower/higher by approximately USD 26,771, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2020, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total arus kas kontraktual/ Total contractual cash flows	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized discount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Utang usaha	13,111,972	-	-	13,111,972	-	13,111,972	Trade payables
Beban masih harus dibayar	32,361,439	-	-	32,361,439	-	32,361,439	Accrued expenses
Pinjaman bank	5,000,000	5,625,000	-	10,625,000	-	10,625,000	Bank loans
Liabilitas sewa	85,703	303,576	-	389,279	(28,914)	360,365	Lease liabilities
Total	50,559,114	5,928,576	-	56,487,690	(28,914)	56,458,776	Total

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of September 30, 2020 based on contractual undiscounted payments:

29. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara. Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines. All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Indonesia	93,788,924	87,125,145	Indonesia
India	54,577,817	89,340,791	India
Tiongkok	49,198,530	96,251,895	China
Filipina	29,825,761	3,919,080	Philippines
Korea Selatan	11,628,541	19,275,991	South Korea
Vietnam	1,906,850	-	Vietnam
Thailand	1,897,874	6,572,657	Thailand
Taiwan	715,000	-	Taiwan
Jepang	-	4,229,837	Japan
Total	243,539,297	306,715,396	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

30. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

	30 September/ September 30, 2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penambahan aset hak guna	591,075

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun/periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning balance (Diaudit/ Audited)	Penerimaan periode berjalan/ Proceeds during the period	Pembayaran periode berjalan/ Cash payments during the period	Saldo akhir/ Ending Balance (Tidak Diaudit/ Unaudited)
30 September 2020				
Pinjaman bank jangka pendek				
ICICI Bank Limited	-	2,326,372	(2,326,372)	-
Liabilitas sewa	-	360,365	-	360,365
Sub-total	-	2,686,737	(2,326,372)	360,365
Pinjaman bank jangka panjang				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,875,000	-	(1,875,000)	5,000,000
ICICI Bank Limited	7,500,000	-	(1,875,000)	5,625,000
Sub-total	14,375,000	-	(3,750,000)	10,625,000
Total	14,375,000	2,686,737	(6,076,372)	10,985,365
31 Desember 2019				
Pinjaman bank jangka pendek				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,366,782	5,011,511	(8,378,293)	-
ICICI Bank Limited	-	2,110,895	(2,110,895)	-
Sub-total	3,366,782	7,122,406	(10,489,188)	-
Pinjaman bank jangka panjang				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9,375,000	-	(2,500,000)	6,875,000
ICICI Bank Limited	10,000,000	-	(2,500,000)	7,500,000
Sub-total	19,375,000	-	(5,000,000)	14,375,000
Total	22,741,782	7,122,406	(15,489,188)	14,375,000

30. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Non-cash transaction

	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Additions of right-of-use assets	-	

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year/period ended September 30, 2020 and December 31, 2019 as follows:

September 30, 2020	
Short-term bank loans	
ICICI Bank Limited	-
Lease liabilities	360,365
Sub-total	360,365
Long-term bank loans	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,000,000
ICICI Bank Limited	5,625,000
Sub-total	10,625,000
Total	10,985,365
December 31, 2019	
Short-term bank loans	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
ICICI Bank Limited	-
Sub-total	-
Long-term bank loans	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,875,000
ICICI Bank Limited	7,500,000
Sub-total	14,375,000
Total	14,375,000

31. KONDISI EKONOMI

Sejak awal 2020, telah terjadi wabah COVID-19 di seluruh dunia, yang oleh Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi tersebut dapat berdampak parah, antara lain, permintaan global untuk produk dan layanan serta rantai pasokan. Di masa yang penuh tantangan ini, Grup terus berupaya untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya dan terus fokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan karyawannya. Tim kesehatan, keselamatan, dan lingkungan ("K3LH") di lokasi dan di Jakarta telah menerapkan langkah-langkah pencegahan dan prosedur kesehatan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan yang tidak penting, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok berisiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan. Prioritas utama Perusahaan tetap pada kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan pemasok. Beberapa kegiatan utama dalam rencana respons pandemi meliputi:

- a. Melakukan program promosi, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, untuk menjamin kesehatan karyawan.
- b. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada karyawan.
- c. Memantau secara ketat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional.
- d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
- e. Tetap melayani dan terlibat dengan pelanggan dan vendor.
- f. Mengembangkan rencana seperlunya.

Grup telah menilai dampak peristiwa tersebut terhadap operasi dan rencana bisnis Grup. Berdasarkan penilaian tersebut, manajemen tidak memperkirakan adanya ketidakpastian material yang mungkin memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap bisnis dan operasi Grup sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim. Manajemen akan memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan yang diperlukan terkait dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan, dan hasil operasi Grup.

31. ECONOMIC CONDITION

Since early 2020, there has been an outbreak of the COVID-19 around the world, which the World Health Organization ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely effect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety, and environment ("K3LH") teams in the site and in Jakarta have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behavior, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group, and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measure.

The Company's first priority continues to be the health, safety and well-being of employees, customers, and suppliers. Some of the key activities within the pandemic response plans include:

- a. Conducting promotional, preventive, curative, and rehabilitative programs, to ensure the health of employee.
- b. Providing guidance and support to employee.
- c. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of operational activities.
- d. Following guidance from the Government and health organisations.
- e. Keep serving and engaging with customers and vendors.
- f. Evolving plans as necessary.

The Group has assessed the effects of the event to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Group's business and operation up to the completion date of the interim consolidated financial statements. Management will closely monitor the development of the COVID-19 pandemic and take necessary action on its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada 5 Oktober 2020, DPR mengesahkan Omnibus Law ("Cipta Kerja") yang mengatur sedikitnya 11 klaster, antara lain penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan koperasi kecil dan menengah, kemudahan melakukan bisnis, dukungan untuk penelitian inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pembebasan tanah, investasi dan proyek pemerintah dan kawasan ekonomi terakhir. Omnibus Law ini berdampak pada Grup seperti:

- Ketenagakerjaan merevisi beberapa pasal UU No. 13/2003,
- Perpajakan atas Pasal 111,
- Royalti atas Pasal 128A dan
- Perizinan Pertambangan pada Pasal 38.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim diotorisasi untuk diterbitkan, Undang-Undang "Cipta Kerja" telah diserahkan kepada Presiden Republik Indonesia untuk mendapatkan persetujuan. Grup memantau secara cermat kemajuan penerapan undang-undang ini dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasinya, jika ada, saat peraturan ini dikeluarkan.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi baru susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Wakil Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama

Wakil Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur Independen

Drs. Doddy Sumantyan

Hadidojo Soedaryo

Ramesh Narayanswamy Subramanyam

Daniel Suharya

Shweta Mathur

Tae Hyoung Lee

Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto

Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita

Tengku Alwin Aziz

Widada

Anand Agarwal

Abhishek Singh Yadav

Deden Ramdhan

Dido Anasrul

Dong Ho Kang

Ir. Adikin Basirun

Board of Commissioners

President Commissioner

Vice President Commissioner

Commissioner

Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director

Vice President Director

Director

Director

Director

Director

Independent Director

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 5, 2020, the Indonesian House of Representatives passed the Omnibus Law ("Cipta Kerja") which regulates at least 11 cluster, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering small and medium cooperatives, ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land acquisition, government investment and project and the last economic area.

This Omnibus Law has impact to the Group such as:

- Employment revised some article on Law No. 13/2003,
- Taxation on Article 111,
- Royalty on Article 128A and
- Mining Licensing on Article 38.

As of the date of these interim consolidated financial statements were authorized for issued, "Cipta Kerja" Law have been submitted to President of the Republic Indonesia for approval.

The Group is closely monitoring the progress of the implementation of this law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

On October 21, 2020, the Company held Extraordinary General Shareholder Meeting for the changes in the composition of the Board of Commissioners and Directors. The new composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Berdasarkan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7/2020 (Catatan 24), susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru ini akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Based on Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 7/2020 (Note 24), this new composition of Board of Commissioners and Directors will become effective after the approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

33. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

DSAK-IAI telah menerbitkan revisi standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian. Standar dan amandemen baru yang diterbitkan tersebut berlaku efektif dimulai dari atau setelah 1 Januari 2021:

- PSAK No. 22 (Amendemen) – Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 112 – Akuntansi Wakaf

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**33. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS**

DSAK-IAI has released revisions to accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements. The following new standard and amendment issued that are effective for the period commencing from on or after January 1, 2021:

- *PSAK No. 22 (Amendment) – Business Combination*
- *PSAK No. 112 – Accounting for Endowments*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.